

# **PENGUNAAN MEDIA BAHAN AJAR *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Nurhaida**

Guru SMP Negeri 12 Pekanbaru  
*nurhaida@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-1 SMP Negeri 12 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 12 Pekanbaru. Jumlah siswa 37 orang, terdiri dari 18 orang putra dan 19 orang putri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bahan ajar *handout* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar sebelum PTK memperoleh 69.2 dengan kategori kurang. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 77.3 dengan kategori cukup dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 81.1 dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Handout*, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup

tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode dan media, menetapkan evaluasi, dan sebagainya (Slameto, 2010).

Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah (Hamalik, 2011).

Efektifitas penggunaan media pembelajaran bukan ditentukan oleh seberapa canggih dan modernnya alat yang disediakan oleh guru. Melainkan kesesuaian media tersebut dengan materi (*contain*) pelajaran yang

diajarkan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat kongkrit ke abstrak, dan tentunya memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan metode dan bahan pembelajaran (Siddiq, 2011).

Bahan ajar merupakan salah satu komponen pendukung di dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat membantu guru di dalam menghemat waktu dan mempermudah penjelasan materi yang dipaparkan oleh guru.

Hasil observasi penulis pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-1 SMP Negeri 12 Pekanbaru, ketuntasan materi pembelajaran masih jarang dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang tepat. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang tidak mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Siswa yang mencapai KKM hanya 62.2%.

## TINJAUAN PUSTAKA

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditorial, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya (Dajamarah dan Zain, 2010).

Terdapat dua fungsi dari *handout* yaitu guna membantu pendengar agar

Agar materi pembelajaran dapat terselesaikan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media bahan ajar. Bahan ajar yang dapat digunakan adalah *handout*.

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru (Majid, 2009).

*Handout* ini dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih mudah untuk mempelajari materi pelajaran karena materi yang tertulis di *handout* berupa ringkasan. Penggunaan media bahan ajar *handout* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

tidak perlu mencatat dan sebagai pendamping penjelasan guru. Pertimbangan yang perlu dilakukan dalam memilih *handout* adalah: (a) substansi materi memiliki relevansi yang dekat dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dikuasai peserta didik, (b) materi memberikan penjelasan secara lengkap tentang definisi, klasifikasi, prosedur, perbandingan, rangkuman, dan sebagainya, (c) padat pengetahuan, (d) kebenaran materi dapat dipertanggungjawabkan, (e) kalimat yang disajikan singkat dan jelas, (f) dapat diambil dari buku atau internet (Prastowo, 2011).

Belajar merupakan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku

individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2008).

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil

belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-1 SMP Negeri 12 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 12 Pekanbaru. Jumlah siswa 37 orang, terdiri dari 18 orang putra dan 19 orang putri.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

1. Perencanaan
  - Mempersiapkan perangkat pembelajaran
2. Tahap Pelaksanaan
  - a) Pendahuluan
    - a. Salam pembuka dan berdoa
    - b. Absensi kehadiran siswa
    - c. Melaksanakan prasyarat dan motivasi
    - d. Menuliskan judul pelajaran dan tujuan
    - e. Menyiapkan media pembelajaran berupa *handout*

- b) Kegiatan inti
  - a. Guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk
  - b. Guru menjelaskan tentang *handout*
  - c. Guru membagikan lembaran kerja pada siswa
  - d. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas berdasarkan *handout* yang telah diberikan
  - e. Guru membimbing siswa selama berdiskusi
  - f. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
- c) Penutup
  - a. Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa
  - b. Siswa mencatat kesimpulan
  - c. Guru mengadakan evaluasi berupa post test
3. Tahap Observasi
 

Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.
4. Refleksi
 

Refleksi terhadap analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VIII-1 sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	3
2	80 – 89	Baik	9
3	70 – 79	Cukup	11
4	60 – 69	Kurang	9

5	≤ 59	Sangat Kurang	5
Jumlah			37
Rata-Rata Kelas			69.2
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			23 orang
Ketuntasan Klasikal			62.2%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 9 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 11 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 9 orang dan ≤ 59 sebanyak 5 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69.2 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 23 orang siswa dari 37 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 62.2% dengan kategori tidak tuntas.

Hasil belajar siswa yang memperoleh kategori kurang ini disebabkan karena kurang tepatnya

strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sebagian besar proses pembelajaran yang berlangsung melalui penjelasan materi pembelajaran yang dipaparkan oleh guru dan selanjutnya guru memberikan tugas yang kepada siswa seperti soal-soal latihan. Hal ini berlanjut secara terus menerus sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Siswa menjadi tidak bersemangat di dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdampak pada terhadap penurunan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Siklus I	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	8	10
2	80 – 89	Baik	10	11
3	70 – 79	Cukup	14	12
4	60 – 69	Kurang	5	4
5	≤ 59	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			37	37
Rata-Rata Kelas			76.5	78.1
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			32	33
Ketuntasan Klasikal			86.5%	89.2%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 14 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 5 orang. Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76.5 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak

32 orang siswa dari 37 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 86.5% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 11 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 4 orang. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 78.1 dengan

kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 37 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 89.2% dengan kategori tuntas.

Pada siklus I ini hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 mengalami peningkatan menjadi 77.3 dengan kategori cukup. Siswa telah mulai menunjukkan keantusiasannya di dalam mengikuti proses pembelajaran. *Handout* membantu siswa di dalam mempelajari materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I ini

adalah peneliti masih kurang maksimal di dalam memberikan bimbingan kelompok kepada setiap kelompok. Peneliti lebih terfokus pada pengendalian kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan tenang. Pada siklus selanjutnya peneliti akan lebih tegas di dalam mengendalikan siswa agar lebih teratur dan tertib mengikuti proses pembelajaran, sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik.

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Siklus II	
			Pertemuan 3 Jumlah	Pertemuan 4 Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	12	15
2	80 – 89	Baik	12	10
3	70 – 79	Cukup	10	11
4	60 – 69	Kurang	3	1
5	≤ 59	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			37	37
Rata-Rata Kelas			80.0	82.1
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			34	36
Ketuntasan Klasikal			91.9%	97.3%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 3 orang. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80.0 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 37 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 91.9% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 15 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 10 orang siswa.

Interval nilai 70-79 sebanyak 11 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 1 orang. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 36 orang siswa dari 37 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 97.3% dengan kategori tuntas.

Hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan baik. Rata-rata hasil belajar pada siklus II ini adalah 81.1 dengan kategori baik. Penggunaan *handout* sangat membantu siswa di dalam memahami materi pelajaran, karena *handout* berisi ringkasan materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajarinya.

Pada akhir siklus II, refleksi yang dilakukan adalah proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Permasalahan yang terdapat pada siklus I tidak ditemukan lagi pada siklus II ini. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Penggunaan *handout* memberikan kemudahan kepada siswa di dalam proses pembelajaran. Penggunaan *handout* dapat menggantikan catatan siswa sehingga waktu siswa untuk mencatat materi pelajaran tidak terbuang. Hal ini dapat menghemat waktu pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih mengetahui struktur dan

konsep materi pelajaran dengan ringkas dan jelas.

Melalui penggunaan media *handout* ini hasil belajar siswa meningkat. Sebelum PTK hasil belajar siswa hanya mencapai 69.2 dengan kategori kurang. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 77.3 dengan kategori cukup dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 81.1 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media bahan ajar *handout* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media bahan ajar *handout* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar sebelum PTK memperoleh 69.2 dengan kategori kurang. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 77.3 dengan kategori cukup dan pada siklus II

hasil belajar siswa mencapai 81.1 dengan kategori baik.

### B. Saran

Saran-saran yang disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru agar dapat melaksanakan bimbingan kelompok untuk semua kelompok.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Siddiq. 2011. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.